



# Analisis Pengaruh Paparan Konten Waria (Bauti) Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Gender Dan Karakter Generasi Muda

**Zahratul Faizah<sup>1</sup>; Aglis Andhita Hatmawan<sup>2</sup>; Sasando Dewi Soeksin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Kementerian Agama kota Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Teuku Umar, Indoneisa

<sup>3</sup>Politeknik Bisnis Kaltara,Indonesia

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [Zahratulfaizah8@gmail.com](mailto:Zahratulfaizah8@gmail.com)

**Received:** 17 Juli 2025

**Accepted:** 19 Juli 2025

**Published:** 21 Juli 2025

## Abstract

*The community service program entitled “Technological Innovation and Community Empowerment for Social, Economic, and Environmental Sustainability” was a collaborative initiative between KABA Academic Society (Indonesia) and KRIRK University (Thailand), held in a hybrid format in Bangkok from June 30 to July 2, 2025. The program aimed to enhance community capacity in utilizing appropriate technology and promote local self-reliance. This study employed a participatory community engagement approach through key phases: needs assessment, technology development, hybrid training, and initial impact monitoring and evaluation. The results indicated significant improvements in participants’ technical skills, environmental awareness, and adoption of digital marketing strategies by local MSMEs. The hybrid format successfully expanded the program’s reach, engaging over 200 participants both on-site and online. Furthermore, the initiative strengthened cross-national collaboration networks and provided a database for further program development. This activity demonstrates that integrating technological innovation with community empowerment can serve as a catalyst for social, economic, and environmental sustainability.*

**Keywords:** *Community Service, Appropriate Technology, Hybrid Training, Community Empowerment, Sustainability.*

*Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan” merupakan hasil kolaborasi antara KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand) yang dilaksanakan secara hybrid di Bangkok pada 30 Juni–2 Juli 2025. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi tepat guna dan mendorong kemandirian komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis community engagement, melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan teknologi, pelatihan hybrid, serta monitoring dan evaluasi awal dampak. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis peserta, kesadaran lingkungan, dan adopsi strategi pemasaran digital oleh UMKM lokal. Format hybrid memungkinkan perluasan jangkauan pelatihan, dengan 200+ peserta mengikuti secara luring dan daring. Program ini juga memperkuat jejaring kolaborasi lintas negara serta memberikan basis data untuk pengembangan program lanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa*

*integrasi inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas dapat menjadi katalis keberlanjutan sosial-ekonomi dan lingkungan.*

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Teknologi Tepat Guna, Pelatihan Hybrid, Pemberdayaan Komunitas, Keberlanjutan.*

## A. Pendahuluan

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi ruang dominan bagi generasi muda dalam mencari informasi, berekspresi, dan membangun identitas diri secara daring (Ananda et al., 2024). Konten gender non-normatif, termasuk representasi waria atau bauti, semakin sering muncul dan menarik perhatian. Representasi tersebut dapat memperluas wacana identitas gender, namun juga berpotensi membentuk persepsi dan karakter anak muda dalam berbagai cara, baik yang memberdayakan maupun yang menimbulkan konflik internal.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana paparan konten waria (bauti) di media sosial memengaruhi identitas gender dan karakter generasi muda. Identitas gender dipandang sebagai konstruksi sosial yang terus diperbarui melalui interaksi daring dan nyata (Kamisya & Setiawan, 2024). Sementara itu, karakter terutama aspek moral atau psikososial dapat dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai yang disaksikan secara berulang di dunia maya.

Walaupun ada banyak studi mengenai pengaruh media sosial terhadap identitas diri atau perilaku remaja secara umum (Regita, Luthfiyyah & Marsuki, 2024; Veron & Akbar, 2022), kajian tentang konten waria, khususnya bauti, masih sangat terbatas dalam literatur Indonesia. Beberapa penelitian terkait laki-laki feminin dalam self-disclosure di media sosial telah dilakukan (Hidayah & Gumelar, 2024), tetapi tidak secara eksplisit mengkaji dampaknya terhadap persepsi identitas gender atau karakter generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi dampak paparan konten waria (bauti) terhadap proses pembentukan identitas gender generasi muda. 2) Menjelaskan bagaimana karakter dan nilai-nilai tertentu terbentuk sebagai respons terhadap representasi waria di media sosial. Hasil diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literasi digital dan sosial-edukasi untuk membimbing penggunaan media sosial secara lebih kritis dan inklusif.

Definisi operasional: 1) Konten waria (bauti): konten yang menampilkan individu transgender perempuan (waria) dengan karakteristik yang dikulturalkan. 2) Identitas gender: persepsi diri seseorang terkait konstruksi gender yang diinternalisasi sebagai bagian dari keberadaan sosialnya. 3) Karakter: norma, nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian, termasuk toleransi, empati, dan sikap sosial.

Pendahuluan ini akan diikuti oleh tinjauan pustaka yang membahas teori konstruksi identitas gender, peran media sosial dalam pembentukan identitas, serta hasil penelitian terdahulu terkait masculinity/femininity di ranah daring. Selanjutnya, bab metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi kebijakan edukasi dan literasi media akan ditampilkan.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pengabdian masyarakat berbasis *community engagement*. Desain ini dipilih untuk memahami kebutuhan masyarakat secara kontekstual, mengembangkan teknologi tepat guna, dan memberdayakan komunitas secara berkelanjutan melalui intervensi hybrid.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok, Thailand, dengan dukungan fasilitas Aula KRIRK University untuk sesi luring. Program berlangsung selama 30 Juni – 6 Juli 2025, mencakup fase survei, pelatihan, implementasi, monitoring, dan evaluasi awal.

### Subjek dan Partisipan

Partisipan utama terdiri atas:

- Masyarakat lokal Soi Ram Intra (pemilik UMKM, warga rumah tangga, dan pemuda).
- Tim fasilitator dari KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand).
- Peserta daring dari berbagai komunitas regional melalui Zoom dan YouTube Streaming.

### Tahapan Penelitian

Metode penelitian ini dilaksanakan melalui empat fase utama:

1. Identifikasi kebutuhan dan potensi komunitas  
Survei lapangan dan wawancara dilakukan untuk memetakan permasalahan pengelolaan sampah, potensi ekonomi lokal, dan kesiapan adopsi teknologi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung.
2. Pengembangan dan adaptasi inovasi teknologi tepat guna  
Solusi teknologi dikembangkan berdasarkan hasil survei, meliputi sistem komposter rumah tangga dan strategi pemasaran digital UMKM. Uji coba awal dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi setempat.
3. Pelatihan dan pemberdayaan komunitas hybrid  
30 Juni 2025: Sesi luring di Aula KRIRK University, mencakup demonstrasi teknologi, pelatihan teknis, dan diskusi interaktif.  
1 Juli 2025: Sesi daring melalui Zoom dan YouTube untuk memperluas jangkauan pelatihan, termasuk materi literasi digital dan manajemen usaha.
4. Monitoring dan evaluasi awal dampak  
4–6 Juli 2025: Monitoring lapangan dan evaluasi awal untuk mengukur dampak program terhadap keterampilan masyarakat, pengelolaan

lingkungan, dan pemanfaatan teknologi. Hasilnya digunakan untuk laporan progres dan perencanaan tindak lanjut.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

- Observasi partisipatif: untuk menilai keterlibatan masyarakat dan penggunaan teknologi.
- Kuesioner pra-pasca pelatihan: untuk mengukur peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan.
- Dokumentasi audiovisual: sebagai bukti pelaksanaan dan bahan diseminasi.
- Wawancara mendalam: untuk menggali pengalaman partisipan dan persepsi keberlanjutan program.

#### **6. Analisis Data**

Data kualitatif dianalisis melalui analisis tematik, sedangkan data kuantitatif (pra-pasca pelatihan) dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik sederhana. Hasil analisis dikonfirmasi melalui *member checking* untuk memastikan validitas.

#### **7. Etika Penelitian**

Kegiatan ini mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan data, dan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan pengembangan komunitas.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat hybrid yang dilaksanakan oleh KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand) berhasil mencapai tujuan utama, yakni peningkatan kapasitas komunitas lokal dalam pemanfaatan teknologi tepat guna dan penguatan kemandirian ekonomi. Beberapa hasil signifikan meliputi:

- a. Peningkatan keterampilan masyarakat: Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengoperasian teknologi komposter rumah tangga dan penerapan strategi pemasaran digital untuk UMKM lokal. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar  $\pm 35\%$
- b. Akses luas ke pelatihan: Format hybrid memungkinkan keterlibatan lebih dari 200 peserta, dengan 80 peserta hadir secara luring dan 120 peserta daring melalui Zoom dan YouTube Streaming.

- c. Peningkatan kesadaran lingkungan: Terdapat perubahan positif dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Peserta mulai mempraktikkan pengomposan organik dan mengurangi sampah plastik sekali pakai.
- d. Penguatan jejaring kolaboratif: Kegiatan ini memperkuat hubungan antar lembaga pendidikan, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan terkait, membuka peluang untuk program berkelanjutan.

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan program ini mengonfirmasi bahwa model pengabdian masyarakat berbasis community engagement yang mengintegrasikan inovasi teknologi dan pelatihan hybrid dapat memberikan dampak positif yang nyata. Hasil survei pasca pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi teknologi dan kesadaran lingkungan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa teknologi tepat guna dapat menjadi katalis bagi pemberdayaan sosial dan ekonomi di komunitas perkotaan.

Peningkatan keterampilan peserta tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh pendekatan pelatihan yang interaktif dan kontekstual. Strategi pelatihan hybrid memperluas jangkauan audiens, menurunkan hambatan akses geografis, dan memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif. Hal ini selaras dengan tren global pengabdian masyarakat pasca-pandemi, di mana teknologi digital digunakan untuk memaksimalkan dampak pemberdayaan.

Selain itu, data monitoring awal menunjukkan indikasi keberlanjutan program, seperti terbentuknya kelompok kerja masyarakat yang akan mengelola teknologi komposter secara kolektif dan rencana UMKM lokal untuk memperluas pasar melalui strategi pemasaran digital yang dipelajari. Namun, terdapat beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sarana internet di beberapa wilayah peserta daring dan kebutuhan pendampingan lanjutan agar penerapan teknologi tetap konsisten.

Program ini juga memberikan kontribusi pada pembangunan kapasitas manusia dan penguatan ikatan antarbudaya, sebagaimana ditekankan oleh pimpinan kedua institusi. Kolaborasi lintas negara tidak hanya memperkaya transfer teknologi, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dan memperkuat solidaritas antar komunitas.

## 3. Implikasi

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa:

- a. Program pengabdian masyarakat yang dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi tepat guna mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesadaran lingkungan masyarakat.
- b. Model pelatihan hybrid dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau komunitas luas dan memfasilitasi transfer pengetahuan lintas negara.
- c. Data hasil survei dan evaluasi awal dapat menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan dan publikasi ilmiah, sekaligus memperkuat kontribusi akademisi pada pembangunan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat hybrid bertema “Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Komunitas untuk Keberlanjutan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan” yang dilaksanakan oleh KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand) berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi tepat guna dan memperkuat kemandirian komunitas. Pelatihan hybrid memungkinkan partisipasi yang luas, transfer pengetahuan yang efektif, dan penguatan jejaring kolaboratif lintas negara.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis, kesadaran lingkungan, serta penerapan strategi ekonomi baru di kalangan peserta. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan community engagement berbasis inovasi teknologi dapat menjadi katalis bagi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, sinergi lintas budaya antara Indonesia dan Thailand memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat solidaritas antar komunitas.

Data yang diperoleh dari survei dan monitoring akan menjadi dasar pengembangan program lanjutan, pendampingan komunitas, dan publikasi ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan kapasitas manusia, keberlanjutan sosial-ekonomi, dan penguatan kolaborasi internasional di bidang pengabdian masyarakat.

## E. Referensi

- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2279–2289. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.634>
- Anggoro. Media Sosial dan Identitas Diri: Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Remaja di Era Digital
- Dawa & Katoda. Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Generasi Muda. Triwikrama, 7(3), 2025
- Fahmi et al. Flexing dan Personal Branding: Konten Analisis Sosial Media Generasi Z
- Hidayah & Gumelar. Self-disclosure dan kebebasan berekspresi laki-laki feminin di media sosial (stereotipe gender)
- Kamisya & Setiawan. Konstruksi Identitas Gender pada Remaja Pengguna Twitter. Edu Sociata, 7(1)
- Mocodompis et al. Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Diri. Cendikia, 2(12), 2024
- Permana. Dinamika Peran Media Sosial dalam Konstruksi Identitas dan Penyimpangan Gender. Indonesian Journal of Gender Studies, 5(1), 2024
- Setyoningsih & Srianuri. Analisis Agresi Verbal Pengguna Media Sosial Ditinjau dari Identitas Peran Gender pada Mahasiswa
- Suprihatin. Identitas Diri Perempuan di Facebook. Jurnal Spektrum Komunikasi, 7(1), 2019